

Peningkatan Kesadaran Generasi Muda dalam Kegiatan Pengajian Rutin Mingguan (Studi Kasus Di Desa Sekunyit Kaur Selatan)

Lensi Puspita Sari¹, Ica Rozalia², Hidayatul Muniroh³, Rahma Agustina⁴, Ozi Erdianti⁵, Eliza Pebriyani⁶, Kesya Dwi Sartika⁷, Ilham Taufiq Alamsyah⁸, Agung Satiawan⁹, Susandra¹⁰, Solehudin Firdaus¹¹, Dayun Rindi¹²

¹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: pustasrilensi@gmail.com

²UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: icarozalia05@gmail.com

³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: hidayatulumuniroh@gmail.com

⁴UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: rahma.agustina@gmail.com

⁵UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: ozi.erdianti@gmail.com

⁶UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: eliza.pebriyani@gmail.com

⁷UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: kesya.ds@gmail.com

⁸UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: ilham.ta@gmail.com

⁹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: agus.satiawan@gmail.com

¹⁰UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: susandra@gmail.com

¹¹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: solehudin.firdaus@gmail.com

¹²UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: dayun.riadi@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

This study aims to analyze youth participation in regular religious study sessions before the implementation of the KKN program, identify factors influencing low participation, and develop and evaluate strategies for implementing mosque-based KKN programs to enhance their participation. Through the Asset-Based Community-Driven Development (ABCD) approach, the KKN program is expected to empower the community, increase youth engagement, and provide sustainable positive impacts. Adapting study session materials to be more interactive and relevant, and utilizing technology to reach more participants, is anticipated to lead to a significant increase in youth participation, religious understanding, and integration of religious activities with formal education. This approach aims not only to fulfill academic requirements but also to strengthen social and religious bonds within the community.

Keywords: Religion; Community Participation; Increase;

PENDAHULUAN

Kesadaran generasi muda terhadap pentingnya terlibat dalam kegiatan pengajian rutin mingguan merupakan pondasi utama dalam proses pembentukan karakter dan pengembangan spiritualitas mereka. Pengajian tidak hanya memberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman agama, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai moral dan etika yang krusial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengajian, generasi muda dapat mempelajari ajaran-ajaran agama dengan lebih mendalam, memahami prinsip-prinsip kebaikan secara lebih baik, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan dalam pengajian juga membantu memperkuat integritas dan moralitas mereka sebagai individu (Isro et al., 2019).

Namun di era modern ini, generasi muda menghadapi tantangan besar dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Pengaruh teknologi yang semakin meresap dalam kehidupan sehari-hari, terutama melalui media sosial dan permainan daring, seringkali mengalihkan perhatian mereka dari aktivitas keagamaan. Kehadiran hiburan digital yang instan membuat banyak generasi muda lebih memilih menghabiskan waktu dengan perangkat elektronik daripada mengikuti pengajian yang memerlukan kehadiran langsung dan komitmen waktu. Selain itu, gaya hidup hedonis yang menekankan kepuasan instan dan materialisme juga berkontribusi terhadap menurunnya minat pada kegiatan spiritual dan keagamaan.

Aktivitas ini menawarkan kesenangan secara langsung seperti berbelanja, berkumpul dengan teman atau menonton film sering kali lebih menarik bagi mereka daripada kegiatan yang memerlukan komitmen jangka panjang seperti pengajian. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang inovatif dan terintegrasi guna meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pengajian rutin mingguan. Salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah melalui pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis masjid. Dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengajian dan program keagamaan lainnya, diharapkan mereka bisa menjadi teladan dan sumber motivasi bagi generasi muda di lingkungan mereka (Amin et al., 2021).

Program KKN ini tidak hanya memberikan mahasiswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan akademis mereka dalam konteks nyata di masyarakat desa, tetapi juga berperan dalam membangkitkan kembali minat generasi muda terhadap kegiatan keagamaan. Desa Sekunyit di Kaur Selatan menjadi contoh yang relevan di mana partisipasi generasi muda dalam pengajian masih rendah, sehingga menjadi fokus utama penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi efektif guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi generasi muda melalui program KKN berbasis masjid. Selain memenuhi kebutuhan akademik, program ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat desa, khususnya generasi muda, dengan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan serta memperkuat ikatan sosial di komunitas mereka.

Tujuan Penulisan

Berdasarkan pendahuluan diatas, maka tujuan penelitian yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: Menganalisis kondisi partisipasi generasi muda dalam kegiatan pengajian rutin mingguan di Desa Sekunyit sebelum adanya program KKN berbasis masjid. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi generasi muda

dalam kegiatan pengajian di Desa Sekunyit. Mengembangkan strategi implementasi program KKN berbasis masjid untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi generasi muda dalam kegiatan pengajian rutin mingguan. Mengevaluasi efektivitas program KKN berbasis masjid dalam meningkatkan partisipasi generasi muda dalam kegiatan pengajian rutin mingguan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi generasi muda melalui kegiatan KKN berbasis masjid. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi syarat pelengkap jumlah SKS pada mata kuliah, tetapi juga untuk menciptakan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi masyarakat desa. Secara keseluruhan, inisiatif ini bertujuan untuk memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa peserta KKN serta masyarakat desa, khususnya generasi muda, dengan mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan dan memperkuat hubungan sosial dalam komunitas mereka.

Generasi pemuda adalah kelompok usia yang berada dalam fase transisi dari masa remaja menuju dewasa, umumnya mencakup usia 15 hingga 30 tahun. Pada periode ini, individu mengalami perubahan signifikan dalam perkembangan psikologis, sosial, dan kognitif. Generasi ini sering kali menjadi fokus utama dalam berbagai program pembangunan sosial dan perubahan masyarakat karena mereka memiliki potensi besar untuk mempengaruhi arah masa depan. Mereka adalah calon pemimpin, penggerak inovasi, dan agen perubahan. Dalam konteks keagamaan, generasi pemuda merupakan kelompok yang sangat penting karena mereka sedang membentuk identitas dan nilai-nilai mereka. Kegiatan keagamaan yang melibatkan generasi ini dapat memainkan peran krusial dalam membentuk karakter mereka, memperkuat identitas spiritual, dan memberikan arah dalam kehidupan mereka. Selain itu, generasi muda sering kali menghadapi tantangan seperti pengaruh negatif dari lingkungan sosial, teknologi, dan gaya hidup modern yang dapat mempengaruhi keterlibatan mereka dalam aktivitas keagamaan (Nursyamsu, 2018).

Namun, meskipun pemahaman agama sangat penting, seringkali norma dan aturan agama menghadapi tantangan dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya penanaman nilai-nilai agama sejak dini. Jika seseorang hidup dalam lingkungan yang kurang mendukung nilai-nilai agama atau memiliki budaya yang bertentangan dengan ajaran agama, mereka mungkin kesulitan menjaga konsistensi dalam praktik ibadah dan perilaku sehari-hari. Pengaruh lingkungan yang jauh dari nilai-nilai agama dapat meningkatkan kerentanan terhadap gangguan dan kesulitan dalam memelihara komitmen agama.

Ketika norma dan aturan agama sulit diterapkan, berbagai implikasi negatif bisa muncul. Individu mungkin menunjukkan perilaku yang tidak konsisten dengan ajaran agama mereka, seperti ketidakpatuhan dalam ibadah atau pelanggaran terhadap nilai-nilai moral. Selain itu, mereka mungkin mengalami konflik internal dan kebingungan tentang identitas spiritual dan tujuan hidup mereka, serta kehilangan keseimbangan spiritual dan kedamaian yang bisa diperoleh dari praktik ibadah yang konsisten (Choirunisa & Mulyanti, 2023).

Pengajian adalah kegiatan yang melibatkan pembelajaran agama dalam suatu kelompok. Biasanya, pengajian dilakukan di masjid, sekolah, atau pusat komunitas, dan dapat mencakup berbagai bentuk kegiatan seperti ceramah, diskusi, dan kajian kitab. Tujuan utama pengajian adalah untuk mendalami ajaran agama, memperkuat iman, dan membahas nilai-nilai moral

serta etika. Pengajian rutin mingguan, sebagai contoh, merupakan cara untuk memastikan bahwa pembelajaran agama berlangsung secara konsisten, memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperdalam pengetahuan mereka dan menjaga keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan.

Pemahaman yang mendalam tidak hanya memengaruhi cara seseorang menjalankan ibadah tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku mereka sehari-hari. Dengan pemahaman agama yang baik, seseorang lebih mudah mengintegrasikan ajaran agama dalam keputusan hidup mereka, interaksi dengan orang lain, dan tindakan sehari-hari. Amal ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, memiliki aturan dan tata cara tertentu yang telah ditetapkan dalam ajaran agama. Ketika seseorang memahami dengan jelas makna dan tujuan dari setiap ibadah, mereka akan lebih termotivasi untuk melaksanakannya dengan cara yang benar dan konsisten, serta dengan penuh keikhlasan. Kehidupan modern, dengan segala tekanan dan tuntutan, turut berkontribusi pada kesulitan ini. Tekanan pekerjaan, gaya hidup cepat, dan pengaruh teknologi dapat mengganggu konsentrasi dan keterlibatan seseorang dalam praktik agama.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, beberapa strategi dapat diterapkan. Penanaman nilai-nilai agama yang konsisten sejak dini melalui pendidikan agama yang berkualitas sangat penting untuk membentuk kebiasaan yang baik. Memperkuat lingkungan yang mendukung nilai-nilai agama, baik melalui komunitas berbasis ajaran agama maupun kegiatan keagamaan, dapat membantu individu mempertahankan konsistensi dalam praktik mereka. Pendekatan yang fleksibel namun tetap berpegang pada prinsip-prinsip agama dalam menghadapi tuntutan kehidupan modern juga diperlukan untuk memastikan praktik agama tetap relevan. Bimbingan dari ulama, mentor spiritual, atau komunitas keagamaan dapat memberikan dukungan moral dan spiritual yang dibutuhkan untuk mengatasi kesulitan dalam penerapan norma agama.

Teori Kesadaran Sosial merupakan pendekatan yang menjelaskan bagaimana individu dan kelompok mengembangkan pemahaman tentang peran dan tanggung jawab mereka dalam masyarakat. Teori ini mencakup berbagai konsep seperti empati, tanggung jawab sosial, dan keterlibatan komunitas. Empati mengacu pada kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain pada kesadaran akan kewajiban moral untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks pengajian dan partisipasi pemuda, teori ini membantu menjelaskan bagaimana kesadaran akan tanggung jawab sosial dan manfaat dari keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dapat memotivasi individu untuk berpartisipasi lebih aktif. Misalnya, dengan memahami bagaimana kontribusi mereka dalam kegiatan keagamaan dapat bermanfaat bagi komunitas generasi muda mungkin akan lebih terdorong untuk terlibat (Nurul Haniza & Achmad Rosyad, 2023).

Partisipasi pemuda merujuk pada keterlibatan aktif generasi muda dalam berbagai kegiatan sosial, politik, pendidikan, dan keagamaan. Keterlibatan ini penting karena memberikan pemuda kesempatan untuk berkontribusi pada masyarakat, mengembangkan keterampilan, dan belajar tentang tanggung jawab sosial. Partisipasi pemuda juga dapat memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap komunitas mereka (Indah Arum Ambarsari & Sjafiatul Mardiyah, 2019).

Dalam kegiatan pengajian, partisipasi pemuda sering kali menghadapi tantangan seperti kurangnya minat atau kesibukan dengan aktivitas lain. Untuk meningkatkan partisipasi ini, diperlukan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan dan minat generasi muda. Program yang dirancang untuk menarik minat mereka dan menjelaskan manfaat keterlibatan dalam pengajian dapat membantu meningkatkan partisipasi mereka.

Pembelajaran sosial adalah proses di mana individu mengembangkan keterampilan dan pemahaman tentang cara berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial. Ini mencakup pemahaman norma sosial, pengembangan keterampilan komunikasi, dan penerapan nilai-nilai sosial dalam interaksi sehari-hari. Pembelajaran sosial terjadi melalui berbagai bentuk interaksi, baik di lingkungan keluarga, sekolah, atau komunitas (Widiastuti, 2022). Dalam konteks kegiatan keagamaan seperti pengajian, pembelajaran sosial dapat terjadi melalui interaksi dengan anggota komunitas lain, belajar tentang nilai-nilai moral dan etika, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok yang mendukung pembelajaran bersama. Pengajian tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar tentang ajaran agama, tetapi juga sebagai wadah untuk mempraktikkan keterampilan sosial dan memperkuat hubungan interpersonal.

Motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan atau mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks generasi muda dan pengajian, motivasi memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana mereka terlibat dalam kegiatan keagamaan. Motivasi bisa berasal dari berbagai sumber, seperti dorongan internal untuk meningkatkan spiritualitas, dorongan eksternal dari keluarga atau komunitas, atau manfaat pribadi yang dirasakan dari keterlibatan dalam kegiatan tersebut. Untuk meningkatkan motivasi pemuda dalam berpartisipasi dalam pengajian, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi mereka, seperti minat pribadi, harapan dari orang tua, atau manfaat sosial dan spiritual yang mereka rasakan. Menciptakan lingkungan yang mendukung dan relevan dengan kehidupan mereka dapat membantu meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat lebih aktif kegiatan keagamaan (Rahman, 2021).

METODE

Penelitian Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini menerapkan pendekatan Asset Based Community-Driven Development (ABCD), model inovatif dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ini memprioritaskan inventarisasi aset komunitas sebagai langkah awal pemberdayaan, dengan fokus pada identifikasi dan pemanfaatan keterampilan lokal, sumber daya alam, dan infrastruktur. Tujuannya adalah mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam merancang dan melaksanakan program pengembangan sesuai kebutuhan dan potensi mereka, serta menciptakan perubahan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan. Kegiatan KKN Bina Masjid memanfaatkan masjid sebagai pusat kegiatan, sesuai rekomendasi Panitia KKN di LPPM UINFAS Bengkulu. Ini memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. Kegiatan ini melibatkan jamaah masjid dan masyarakat sekitar, bertujuan agar dampak positifnya dirasakan secara luas dan menyeluruh.

Pengembangan kemampuan pengelola masjid dalam manajemen, administrasi, dan perencanaan program. Pembinaan jamaah dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin dan bimbingan anak-anak. Peningkatan sarana dan prasarana masjid, termasuk perpustakaan dan pembangunan infrastruktur. Pelaksanaan KKN Bina Masjid didasarkan pada permintaan

panitia, usulan mahasiswa, dan program dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, memastikan kegiatan terencana dan sesuai kebutuhan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan dan Penerapan Kegiatan Pengajian Rutin

Masyarakat Dusun darma sangat antusias dalam kegiatan 1 Muharram di Masjid Nurul Huda. Warga setempat berpartisipasi menggunakan memberi bantuan dan membantu mahasiswa KKN dalam menjalankan kegiatan 1 Muharram, dengan menyiapkan konsumsi berupa kue buat di bagikan pada ketika kegiatan berlangsung, dimana warga tiba ke tempat tinggal ketua BKM Masjid Nurul Huda buat membungkus serta mengumpulkan seluruh kue.

Begitu poly rakyat yang berpartisipasi menggunakan memberi donasi kudapan manis. Warga Dusun pengabdian tak hanya berpartisipasi dalam tentang konsumsi, mereka juga berpartisipasi dalam aktivitas lomba 1 Muharram yg kami laksanakan. Serta tidak hanya itu, masyarakat Dusun darma pula berbondong-bondong mengikuti kegiatan Pawai Obor yg dilaksanakan di malam 1 Muharram yang dipelopori oleh mahasiswa KKN.

Pada hal ini mahasiswa KKN membantu buat mengajak masyarakat buat berpartisipasi dalam kegiatan berlangsung. Mahasiswa KKN membantu masyarakat pada menyampaikan inspirasi/gagasan, merancang aktivitas 1 Muharram, membantu mempersiapkan konsumsi, serta melaksanakan kegiatan Pawai Obor buat menyambut 1 Muharram.

Pengajian rutin adalah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara berkala biasanya setiap minggu di tempat ibadah seperti masjid. Kegiatan ini mencakup pembacaan kitab suci pengkajian materi agama secara mendalam dan diskusi mengenai ajaran agama dengan tujuan utama memperdalam pemahaman serta praktik keagamaan di kalangan masyarakat. Melalui pengajian rutin diharapkan dapat memperkuat iman membina hubungan spiritual dan meningkatkan kesadaran religius baik pada individu maupun komunitas. Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis masjid pengajian rutin diterapkan sebagai program utama untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan. KKN yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan tinggi berfungsi untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari mahasiswa dalam praktik nyata di masyarakat.

Melalui pelaksanaan pengajian rutin selama masa KKN mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai agama yang telah mereka pelajari serta berkontribusi dalam membentuk budaya keagamaan di komunitas tempat mereka bertugas. Hal ini bertujuan agar generasi muda dapat lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Tantangan dan Solusi Dalam Peningkatan Kesadaran Generasi Muda

Salah satu tantangan utama dalam meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap kegiatan keagamaan adalah minimnya minat yang sering kali disebabkan oleh pengaruh teknologi media sosial dan gaya hidup modern yang dianggap lebih menarik dibandingkan kegiatan keagamaan. Selain itu keterbatasan waktu akibat padatnya aktivitas akademik serta berbagai kegiatan sosial dan ekstrakurikuler juga menyulitkan generasi muda untuk secara konsisten menghadiri pengajian rutin. Kurangnya motivasi juga menjadi masalah di mana generasi muda mungkin tidak melihat relevansi langsung atau dampak nyata dari pengajian

rutin terhadap kehidupan mereka. Ini dapat mencakup penggunaan metode diskusi tanya jawab serta aplikasi kasus yang berhubungan dengan tantangan modern.

Untuk mengatasi tantangan tersebut beberapa solusi dapat diterapkan seperti mengadaptasi materi pengajian agar lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari generasi muda. Menyusun jadwal pengajian yang fleksibel agar dapat disesuaikan dengan kesibukan mereka juga penting serta memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pengajian online dan media sosial untuk menjangkau mereka yang tidak dapat hadir secara fisik.

Strategi Peningkatan Kesadaran Generasi Muda

Strategi untuk meningkatkan kesadaran generasi muda melibatkan beberapa pendekatan antara lain melakukan edukasi dan sosialisasi mengenai manfaat spiritual dan sosial dari pengajian rutin melalui seminar workshop dan kampanye promosi di media sosial. Keterlibatan aktif generasi muda dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengajian juga penting agar mereka merasa memiliki tanggung jawab dan keterhubungan terhadap kegiatan tersebut. Selain itu penerapan metode pembelajaran modern seperti diskusi kelompok studi kasus dan media visual yang menarik dapat membuat materi pengajian lebih menarik dan mudah diterima oleh generasi muda.

Pengaruh Pelaksanaan KKN Terhadap SKS dan Pendidikan

Pelaksanaan KKN yang melibatkan pengajian rutin memberikan dampak positif terhadap pendidikan mahasiswa di antaranya memberikan kesempatan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari dalam konteks nyata termasuk penerapan nilai-nilai agama. Kegiatan ini juga membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan seperti komunikasi organisasi dan kepemimpinan yang bermanfaat dalam kehidupan profesional dan pribadi mereka. Selain itu pengajian rutin yang dilaksanakan dalam rangka KKN dapat dihitung sebagai kegiatan tambahan yang mendukung pencapaian jumlah SKS mahasiswa memberikan insentif tambahan bagi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan.

Pembeda Setelah Kegiatan Pengajian Rutin Dalam Peningkatan Kesadaran Generasi Muda

Setelah penerapan kegiatan pengajian rutin diharapkan terjadi peningkatan dalam jumlah generasi muda yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut yang dapat diukur dari jumlah peserta yang hadir dan terlibat. Selain itu diharapkan ada perubahan positif dalam sikap dan perilaku generasi muda terhadap kegiatan keagamaan termasuk peningkatan minat keterlibatan dan pemahaman mereka tentang ajaran agama. Integrasi kegiatan pengajian dengan kurikulum pendidikan tinggi melalui pengakuan sebagai kegiatan SKS juga akan meningkatkan kesadaran dan keterlibatan generasi muda menjembatani hubungan antara pendidikan formal dan kegiatan keagamaan serta memberikan nilai tambah pada pendidikan mereka.

Dengan pendekatan yang terencana adaptif dan berfokus pada kebutuhan serta minat generasi muda diharapkan kegiatan pengajian rutin dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan serta memberikan manfaat yang signifikan baik untuk individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kesadaran generasi muda terhadap pentingnya pengajian rutin mingguan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan pengembangan spiritualitas. Pengajian tidak hanya menyediakan kesempatan untuk mendalami ajaran agama, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di era modern, generasi muda menghadapi tantangan besar untuk terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan. Pengaruh teknologi, terutama media sosial dan permainan daring, seringkali mengalihkan perhatian mereka dari aktivitas keagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi partisipasi generasi muda dalam pengajian rutin di Desa Sekunyit sebelum dan setelah pelaksanaan program KKN berbasis masjid. Evaluasi efektivitas program KKN ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, tidak hanya bagi mahasiswa peserta tetapi juga untuk masyarakat desa, dengan mendorong generasi muda untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan memperkuat ikatan sosial dalam komunitas mereka. Gaya hidup hedonis yang menekankan kepuasan instan juga berkontribusi pada menurunnya minat terhadap kegiatan spiritual. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan inovatif, seperti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis masjid. Program ini dapat memotivasi generasi muda untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dengan melibatkan mahasiswa sebagai penggerak perubahan.

Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan dalam partisipasi generasi muda dalam kegiatan pengajian rutin, perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka terhadap kegiatan keagamaan, serta integrasi kegiatan pengajian dengan kurikulum pendidikan tinggi, yang akan meningkatkan kesadaran dan keterlibatan generasi muda secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Abd Hamzah, A., & Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, F. (2021). STRATEGI DAKWAH MUHAMMADIYAH DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA (Vol. 2).
- Choirunisa, R., & Mulyanti, D. (2023). LITERATURE REVIEW: PERAN E-COMMERCE DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM DI ERA NEW NORMAL. *Bisnis Dan Industri (EBI)*, 5(1), 9–15. <http://jurnal.cic.ac.id/index.php/ebi>
- Indah Arum Ambarsari, & Sjafiatul Mardiyah. (2019). REVITALISASI KARANG TARUNA UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA TRETES KECAMATAN PRIGEN KABUPATEN PASURUAN. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua* . <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/index>
- Isro, N., Rizka, S. N., F. M. W., A. L. D., Khosim, M., Al Fianti, F. N., P, A. A., & F, A. Z. (2019). Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat Meningkatkan Kesadaran Remaja dalam Memakmurkan Masjid. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*, 1.
- Nursyamsu, R. (2018). PELATIHAN PENINGKATAN KAPASITAS PEMUDA DAN PEMBUATAN PROGRAM KERJA PADA ORGANISASI PEMUDA DESA CIBINUANG, KABUPATEN KUNINGAN. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

- Nurul Haniza, & Achmad Rosyad. (2023). MEDIA MASSA ONLINE DAN KESADARAN SOSIAL PEMBACA MILENIAL. *Journal Of International Multidisciplinary Science*.
- Rahman, S. (2021). PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR.
- Widiastuti, S. (2022). Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Domain Pendidikan: Implementasi Dan Asesmen. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*.
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>